

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Futsal merupakan satu diantara cabang olahraga yang saat ini sangat diminati oleh seluruh masyarakat terutama anak muda. Hal ini dikarenakan olahraga futsal hanya memerlukan peralatan yang sederhana serta mendatangkan kesenangan bagi yang bermain. Futsal merupakan satu diantara olahraga lainnya yang kebanyakan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Disamping tidak membutuhkan biaya yang besar, Futsal juga cukup mudah untuk dimainkan. Perkembangan Futsal di Indonesia cukup pesat, terbukti saat ini sudah banyak sekali akademi-akademi Futsal, baik itu di Jakarta maupun didaerah-daerah, salah satunya tim akademi futsal di Kabupaten Bogor.

Pada saat mulai banyaknya akademi-akademi futsal, maka diadakan pertandingan atau kompetisi seperti layaknya liga profesional futsal, untuk kategori akademi futsal yaitu adanya Liga AAFI (Asosiasi Akademi Futsal Indonesia), Liga Kabupaten, FFI U-20 (Federasi Futsal Indonesia), Liga Nusantara, dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya kompetisi besar tersebut, membuat para anak dapat terfasilitasi dalam menunjukkan bakat olahraganya. Dari berbagai pertandingan atau kompetisi tersebut, diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit muda yang berbakat dan mampu membawa nama Indonesia dikancah internasional.

Namun hingga saat ini banyak pihak menyadari bahwa untuk membentuk sebuah tim futsal yang baik dari segala aspek haruslah melalui tahap pembinaan pada usia dini. Terbentuknya Liga AAFI atau singkatan dari Asosiasi Akademi

Futsal Indonesia, itu juga bertujuan pada tahap pembinaan untuk kategori usia 10 tahun, 13 tahun dan 16 tahun, agar semua anak-anak diusia dini menjalani tahap mulai dari pembinaan hingga nanti menuju prestasi, jika tidak mulai dari pembinaan akan susah untuk melanjutkan kejenjang profesional, karena kalau sudah berada dijenjang profesional tujuannya itu adalah kemenangan dan prestasi.

Menguasai keterampilan futsal umumnya didasarkan pada prinsip pengulangan. Namun, di futsal itu sendiri tidak mungkin untuk belajar hanya melalui serangkaian latihan biasa. Pelatih harus fokus pada faktor-faktor lain yang dimiliki timnya agar berdampak baik pada tim tersebut. Keterampilan teknis harus dilakukan secara pragmatis dan harus diadaptasi untuk digunakan dalam situasi yang terus berubah. Dengan demikian, kemampuan teknik dikembangkan secara permanen dengan konteks yang berkembang atau bisa disebut futsal itu adalah olahraga terbuka.

Keberhasilan setiap tim dalam suatu pertandingan ditentukan pada beberapa faktor meliputi faktor fisik, faktor teknik dan faktor taktik. Keseluruhan dari aspek tersebut sangat penting untuk menunjang terciptanya sebuah prestasi yang mau kita capai. Salah satu yang terpenting yaitu terkait dari bertahan atau keterampilan sistem bertahan, ada istilah *three moment* dalam Futsal, yaitu menyerang, bertahan, dan transisi. Salah satu yang menjadi pusat perhatian peneliti yaitu bertahan. Jenis bertahan di dalam Futsal dapat dibagi menjadi empat sistem, yaitu *man to man* (individu), *zone* (daerah), *mix* (gabungan), dan *alternative* (kekurangan jumlah).

Sistem bermain mengacu pada tata letak, distribusi dan pembentukan pemain untuk menyerang (dasar organisasi) dan pertahanan (ditentukan oleh jenisnya pertahanan digunakan). Sistem itu sendiri tidak termasuk dalam tim taktik. Formasi awal pemain di lapangan adalah titik awal penerapan berbagai hal gerakan dan gerakan taktis. Selain itu, individu dan taktik kelompok dikembangkan untuk melaksanakannya rencana permainan seperti yang ditetapkan oleh pelatih dan sejalan dengan sistem bermain yang dipilih.

Pada tahun 2023 saat tim AGAFA Futsal Akademi mengikuti pertandingan Liga AAFI (Asosiasi Akademi Futsal Indonesia) Regional Kabupaten Bogor pada kategori usia 16 tahun, beberapa kali peneliti selaku pelatih dari tim AGAFA Futsal Akademi melihat secara langsung pemain AGAFA Futsal Akademi mengalami kesulitan dari segi bertahan ketika bertemu lawan yang mempunyai *skill individu* sangat baik, mulai dari teknik dasar *passing*, *control*, *dribbling*, memiliki kemampuan untuk mengubah dengan cepat arah permainan, menembak tanpa kehilangan keseimbangan atau bahkan melakukan sendiri trik untuk menciptakan peluang gol, yang bisa dikatakan sangat baik dari segi menyerang. Dengan kondisi lawan yang seperti itu maka para pemain dari tim AGAFA Futsal Akademi sangat kesulitan dengan pemain lawan tersebut, sehingga membuat pertahanan tim AGAFA Futsal Akademi sangat berantakan.

Oleh karena itu dibutuhkannya kerjasama dan pemahaman pemain yang baik agar mencapai suatu pertahanan yang kokoh. Pada setiap sesi latihan pun yang sering diterapkan oleh pelatih saat latihan jenis bertahan adalah latihan jenis *zone*

dan *man to man* saja. Ini mengakibatkan kurangnya pemahaman pemain akan pentingnya jenis sistem bertahan lainnya untuk diterapkan dalam latihan maupun pertandingan. Maka, dari mulai pembinaan lah pemain sudah diajarkan semua jenis sistem bertahan agar kedepannya pemain tersebut dapat mengembangkan setiap sistem bertahan pada pengambilan keputusan yang tepat saat situasi pertandingan.

Mengacu pada pemaparan diatas, peneliti menemukan masalah dilapangan pada saat latihan para anak AGAFA Futsal Akademi, terlihat ketika melakukan bertahan mereka mengalami kesulitan, karena minimnya pengetahuan dalam kombinasi sistem bertahan, yang selalu saat latihan menggunakan jenis sistem bertahan *man to man* dan *zone* saja, sebenarnya masih ada lagi jenis sistem bertahan yang lainnya, seperti jenis sistem *mix* dan jenis sistem *alternative* yang penting juga untuk dilatih. Maka yang sering terjadi adalah miskomunikasi, sehingga pertahanan dapat dengan mudah diserang oleh lawan, tidak bisa mencuri bola dari tim lawan, serta tidak bisa mencegah terjadinya gol.

Peneliti ingin mengembangkan kualitas bertahan pemain ini dengan model-model latihan bertahan *Mix*. Peneliti melihat pentingnya sistem bertahan *mix*, dan peneliti memutuskan untuk membuat Pengembangan Model Latihan Bertahan *Mix*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis memfokuskan untuk Pengembangan Model Latihan Bertahan *mix* futsal.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah

ditemukan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah latihan Model Bertahan *mix* futsal?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka manfaatnya dapat dirinci sebagai berikut :

1. Sebagai jawaban atas permasalahan peneliti yang terdapat pada perumusan masalah.
2. Memberikan informasi mengenai model latihan bertahan *mix* futsal pada cabang olahraga futsal.
3. Sebagai referensi untuk mahasiswa dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
4. Memberikan edukasi terhadap pelatih dalam perkembangan dunia kepelatihan futsal.